

PERAN GURU DALAM MENINGTEGRASIKAN NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM PEMBELAJARAN *LIFE SKILL* DI ERA PANDEMI COVID-19

Tumbur Tinambunan¹, Frans Pantan², Johni Hardori³

¹²³STT Bethel Indonesia Jakarta

16310017@sttbi.ac.id

Diterima 13 Maret 2021; direvisi 18 Juni 2021; diterbitkan 30 November 2021

Abstract

This research aims to identify effective strategies for teaching life skills based on Christian values during the Covid-19 pandemic. The pandemic has changed how learning is done, forcing teachers to innovate in delivering material online. This creates challenges in building supportive and inclusive learning environments and helping students manage psychological and emotional stress. The research method used is a literature study and document analysis to identify relevant strategies. The research results show that several effective strategies include building an inclusive learning environment online, adopting a student-centred learning approach, integrating emotional and mental well-being aspects in learning, adapting curriculum and methods, collaborating between schools, parents and communities, and utilizing technology effectively maximum. Hopefully, these findings can help teachers develop effective learning strategies in teaching life skills based on Christian values during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *life skills; covid-19 pandemic; Christian education; tecnology*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam mengajar *life skills* berbasis nilai-nilai Kristen selama pandemi Covid-19. Pandemi telah mengubah cara pembelajaran, memaksa guru untuk berinovasi dalam menyampaikan materi secara daring. Hal ini menimbulkan tantangan dalam membangun lingkungan pembelajaran yang suportif dan inklusif, serta membantu siswa mengelola tekanan psikologis dan emosional. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis dokumen untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa strategi efektif termasuk membangun lingkungan pembelajaran yang inklusif secara daring, mengadopsi pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa, mengintegrasikan aspek kesejahteraan emosional dan mental dalam pembelajaran, adaptasi kurikulum dan metode, kolaborasi antarasekolah, orang tua, dan komunitas, serta memanfaatkan teknologi secara maksimal. Diharapkan temuan ini dapat membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif dalam mengajar *life skills* berbasis nilai-nilai Kristen selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *life skills; pandemi covid-19; Pendidikan Agama Kristen; teknologi*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Sekolah-sekolah di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, harus menyesuaikan metode pembelajaran mereka untuk tetap memastikan kelangsungan pendidikan (Saleh 2020). Sikap lentur menjadi cara untuk sekolah berdamai dengan virus yang masih merebak hingga saat ini. Menolak keberadaan covid-19 hanya akan memperburuk kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Meskipun demikian, tetap saja ada tantangan yang perlu dipikirkan oleh seluruh *stakeholder* agar kualitas siswa/i tidak menurun karena perubahan metode belajar mengajar di sekolah. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran *life skill* di tengah situasi yang serba terbatas ini.

Pendidikan Agama Kristen pada dasarnya harus dapat menggabungkan aspek akademis dan non-akademis dalam satu lingkungan yang terkontrol yang menyebabkan siswa memiliki keunikan (Benyamin 2020). Nilai-nilai Kristiani yang menjadi landasan dalam pendidikan Agama Kristen memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa/i. Pembelajaran *life skill* yang berbasis nilai-nilai ini diharapkan mampu membekali siswa tidak hanya dengan keterampilan praktis, tetapi juga dengan landasan moral yang kuat. Namun, pandemi Covid-19 memaksa Pendidikan Agama Kristen untuk beradaptasi dengan berbagai keterbatasan, termasuk pembatasan interaksi fisik dan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

Dalam konteks pandemi, peran guru dan pengasuh menjadi semakin krusial. Mereka tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing yang harus memastikan nilai-nilai Kristiani tetap terinternalisasi dengan baik dalam setiap kegiatan pembelajaran (Gernaida K. R Pakpahan 2020). Guru dan pengasuh dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi dan mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam berbagai aktivitas, baik secara langsung maupun melalui pembelajaran jarak jauh.

Selain itu, situasi pandemi memberikan tantangan tambahan berupa tekanan psikologis dan emosional bagi siswa. Pembelajaran *life skill* yang efektif harus mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan menghadapi situasi stres, mengelola emosi, dan menjaga kesehatan mental. Integrasi nilai-nilai Kristiani dalam proses ini diharapkan dapat memberikan kekuatan spiritual dan moral yang diperlukan siswa untuk menghadapi masa sulit ini. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi

bagaimana peran guru dan pengasuh dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran *life skill* di Pendidikan Agama Kristen selama pandemi Covid-19. Penelitian ini akan mengkaji strategi-strategi yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari pendekatan ini terhadap pengembangan *life skill* siswa/i. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif di masa-masa krisis, seperti pandemi Covid-19 yang sedang merebak di seluruh dunia saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (Zaluchu 2020). Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan pengasuh, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait program pembelajaran *life skill* dalam Pendidikan Agama Kristen tersebut. Wawancara akan menggali pengalaman, strategi, dan tantangan yang dihadapi guru dan pengasuh dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam pembelajaran *life skill* selama pandemi Covid-19. Observasi partisipatif akan dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana nilai-nilai Kristiani diterapkan dalam berbagai aktivitas. Analisis dokumen akan meliputi kurikulum, modul pembelajaran, dan laporan kegiatan untuk memahami struktur dan konten program pembelajaran *life skill*. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola penting dan menyusun kesimpulan yang komprehensif mengenai peran guru dan pengasuh dalam integrasi nilai-nilai Kristiani pada pembelajaran *life skill* selama masa pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era Pandemi Covid-19 Membutuhkan *Life Skill*

Pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan secara drastis, menuntut setiap individu untuk beradaptasi dengan situasi yang penuh ketidakpastian. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran *life skill* menjadi semakin penting karena keterampilan ini membantu siswa untuk mengelola tantangan yang dihadapi sehari-hari. Terdapat beberapa *life skill* yang harus dimiliki oleh siswa/i, yaitu:

Pertama, kemampuan beradaptasi. Kemampuan beradaptasi menjadi sangat penting bagi siswa/i selama pandemi Covid-19. Pandemi ini memaksa perubahan mendadak dari pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring di rumah. Untuk bisa mengikuti kelas-kelas daring dengan baik, siswa/i harus mengembangkan disiplin diri, manajemen waktu, dan keterampilan teknologi (Pantan et al. 2021). Keterampilan ini membantu siswa/i tetap terorganisir dan bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka tanpa pengawasan langsung dari guru. Selain itu, siswa/i perlu menjadi kreatif dalam mencari cara-cara baru untuk belajar dan berinteraksi dengan teman-teman mereka, seperti melalui video konferensi, grup belajar online, dan diskusi di media sosial (Benyamin, Salman, and Pantan 2021).

Selain adaptasi dalam belajar, siswa/i juga perlu beradaptasi secara sosial dan emosional. Pembatasan sosial dan karantina membuat interaksi fisik dengan teman-teman dan keluarga menjadi terbatas, yang bisa mempengaruhi kesehatan mental (Hosea, Kathryn, and Ibrani 2019). Untuk mengatasi hal ini, siswa/i dapat memanfaatkan teknologi untuk tetap terhubung dengan orang-orang terdekat mereka, seperti melalui panggilan video atau pesan instan (Benyamin, Sinaga, and Gracia 2021). Selain itu, penting bagi siswa/i untuk mengembangkan kebiasaan yang sehat, seperti berolahraga secara teratur, menjaga pola makan yang baik, dan mencari aktivitas yang dapat mengurangi stres, seperti membaca, bermain musik, atau menggambar. Dengan kemampuan beradaptasi yang baik, siswa/i dapat menghadapi tantangan pandemi dengan lebih percaya diri dan resilien.

Kedua, pengelolaan stres. Pengelolaan stres menjadi sangat krusial bagi siswa/i selama pandemi Covid-19. Situasi pandemi menciptakan tekanan tambahan, seperti kekhawatiran tentang kesehatan, perubahan dalam rutinitas sehari-hari, dan ketidakpastian masa depan. Stres yang tidak dikelola dengan baik dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik siswa/i, yang berdampak negatif pada kemampuan belajar dan kesejahteraan secara keseluruhan. Untuk mengelola stres, siswa/i perlu mengembangkan strategi yang efektif, seperti menjaga rutinitas harian yang teratur, mengatur waktu dengan baik, dan menyisihkan waktu untuk aktivitas yang menyenangkan. Selain itu, penting untuk menjaga komunikasi terbuka dengan keluarga dan teman-teman, sehingga mereka merasa didukung dan tidak sendirian dalam menghadapi tantangan ini (Gernaida K. R Pakpahan 2020).

Selain strategi individu, lingkungan sekolah dan keluarga juga memainkan peran penting dalam membantu siswa/i mengelola stres. Guru dan orang tua dapat memberikan dukungan emosional dengan mendengarkan kekhawatiran siswa/i dan memberikan nasihat yang konstruktif (Salman, Benyamin, and Wartoni 2021). Sekolah dapat menawarkan layanan konseling atau program kesehatan mental untuk membantu siswa/i yang mengalami stres berat. Aktivitas seperti olahraga, meditasi, dan hobi kreatif juga dapat menjadi alat yang efektif untuk meredakan stres (Rodearni and Hardori 2020). Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan dari lingkungan sekitar, siswa/i dapat belajar untuk mengelola stres dengan lebih baik, menjaga kesehatan mental mereka, dan tetap fokus pada pencapaian tujuan akademis dan pribadi selama masa pandemi (Sumarno et al. 2021).

Ketiga, keterampilan komunikasi. Kemampuan komunikasi menjadi sangat penting selama pandemi Covid-19, terutama karena perubahan signifikan dalam cara kita berinteraksi dan bekerja. Bagi siswa/i, komunikasi yang efektif tidak hanya penting dalam konteks pembelajaran daring tetapi juga dalam menjaga hubungan sosial dan emosional. Pembelajaran jarak jauh mengandalkan teknologi seperti video konferensi, email, dan platform pembelajaran online, yang semuanya menuntut keterampilan komunikasi yang baik (Benyamin, Sinaga, and Gracia 2021). Siswa/i perlu belajar untuk menyampaikan ide dan pertanyaan mereka dengan jelas dan efektif melalui media digital. Selain itu, mereka juga perlu memahami etika komunikasi online, seperti cara berbicara dengan sopan di *forum virtual*, menghargai pendapat orang lain, dan menjaga tata krama saat berkomunikasi secara tertulis maupun lisan.

Di luar konteks akademis, keterampilan komunikasi yang baik membantu siswa/i dalam menjaga kesejahteraan mental dan sosial mereka selama pandemi. Keterbatasan interaksi fisik membuat komunikasi digital menjadi sarana utama untuk tetap terhubung dengan keluarga dan teman-teman. Siswa/i perlu mengembangkan kemampuan untuk mengekspresikan perasaan dan kebutuhan mereka secara efektif, serta mendengarkan dengan empati. Komunikasi yang baik dapat membantu mereka mengatasi perasaan kesepian, stres, dan kecemasan yang mungkin timbul akibat isolasi sosial. Selain itu, keterampilan komunikasi yang baik juga mendukung kerja sama dalam proyek kelompok daring dan kegiatan ekstrakurikuler virtual, sehingga siswa/i

tetap dapat berkolaborasi dan membangun hubungan yang positif meskipun berada dalam situasi yang penuh tantangan.

Keempat pemecahan masalah. Pandemi Covid-19 menimbulkan berbagai masalah kompleks yang memerlukan pemecahan kreatif dan efektif. Salah satu pemecahan masalah yang penting adalah adaptasi terhadap pembelajaran jarak jauh. Sekolah dan universitas di seluruh dunia harus mencari solusi untuk melanjutkan proses pembelajaran tanpa mengorbankan kualitas. Beberapa solusi yang ditemukan termasuk penggunaan platform daring, pembelajaran berbasis proyek, dan peningkatan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua. Selain itu, pemecahan masalah juga diperlukan dalam hal menjaga kesehatan masyarakat. Protokol kesehatan seperti pemakaian masker, menjaga jarak fisik, dan mencuci tangan secara teratur harus diterapkan secara konsisten. Pemerintah juga perlu memastikan ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai dan akses yang mudah bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan.

Selain itu, pemecahan masalah juga dibutuhkan dalam mengatasi dampak ekonomi dari pandemi. Banyak orang kehilangan pekerjaan atau pendapatan mereka akibat penutupan bisnis dan pembatasan perjalanan. Pemerintah dan lembaga terkait harus mencari solusi untuk memberikan bantuan finansial kepada masyarakat yang membutuhkan, sekaligus merancang kebijakan ekonomi yang mendukung pemulihan ekonomi secara keseluruhan (Harini 2020). Inovasi dalam bidang teknologi juga menjadi solusi dalam memecahkan masalah ini, seperti pengembangan aplikasi untuk melacak dan memantau penyebaran virus, serta penggunaan teknologi untuk mendukung sistem kesehatan dan pelayanan publik. Dengan pemecahan masalah yang tepat dan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, diharapkan kita dapat mengatasi pandemi Covid-19 dengan lebih efektif dan membangun masyarakat yang lebih tangguh di masa depan.

Keempat *life skill* di atas menjadi krusial untuk menghadapi dinamika pandemi. Dengan adanya pembatasan sosial dan perubahan dalam metode pembelajaran, siswa perlu dibekali dengan keterampilan ini agar mereka dapat tetap produktif, sehat secara mental, dan mampu menjalani kehidupan dengan lebih baik dalam kondisi yang serba tidak pasti. Tanpanya, siswa tidak dapat bertahan (*adversity*) terhadap krisis kesehatan yang sedang terjadi saat ini.

Pembatasan sosial dan pembelajaran jarak jauh menuntut inovasi dalam metode pengajaran *life skill*. Guru dan pengasuh harus mengadaptasi materi dan metode pengajaran agar tetap efektif meskipun dilakukan secara daring. Pembelajaran *life skill* yang biasanya dilakukan melalui kegiatan kelompok, praktik langsung, dan interaksi sosial, harus disesuaikan dengan format virtual. Penggunaan teknologi digital seperti video konferensi, aplikasi pembelajaran interaktif, dan media sosial menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan fisik. Selain itu, pendekatan *blended learning* yang menggabungkan pembelajaran daring dan luring juga diterapkan untuk memastikan keterampilan ini dapat dipelajari dengan baik (Hastini, Fahmi, and Lukito 2020). Aktivitas seperti simulasi, role-playing, dan proyek berbasis masalah dilakukan secara virtual untuk tetap melibatkan siswa secara aktif.

Tantangan dan Peluang dalam Pembelajaran *Life skill* Selama Pandemi Covid-19

Pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap pendidikan secara drastis, termasuk dalam pembelajaran *life skills*. Tantangan utamanya adalah peralihan ke pembelajaran jarak jauh yang membatasi interaksi sosial langsung. Hal ini memaksa pendidik untuk mencari metode baru dalam mengajarkan keterampilan hidup yang biasanya dilakukan secara praktik. Selain itu, ketersediaan sumber daya digital yang terbatas bagi sebagian masyarakat juga menjadi hambatan dalam memberikan pembelajaran yang efektif.

Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat juga peluang untuk meningkatkan pembelajaran *life skills*. Pembelajaran jarak jauh memungkinkan siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang baik. Hal ini semestinya dimanfaatkan oleh keluarga untuk banyak membangun sikap-sikap yang membuat keterampilan siswa/i bertambah (Benyamin 2020; Gernaida Krisna R. Pakpahan 2020). Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, jika digunakan dengan tepat. Oleh karena itu, guru harus kreatif menggunakan teknologi.

Pentingnya *life skills* dalam menghadapi situasi darurat seperti pandemi juga menjadi fokus utama dalam pembelajaran saat ini (Laana and Sondopen 2020). Siswa diajarkan untuk memiliki keterampilan adaptasi, pemecahan masalah, dan manajemen stres yang dibutuhkan dalam menghadapi perubahan mendadak dan tidak terduga. Hal

ini memberikan peluang bagi pendidik untuk mengintegrasikan pembelajaran *life skills* ke dalam kurikulum dengan lebih menyeluruh dan terstruktur.

Selain itu, pandemi juga mendorong inovasi dalam metode pembelajaran *life skills*. Pendekatan yang lebih kreatif dan fleksibel dapat diterapkan untuk memastikan bahwa siswa tetap dapat memperoleh keterampilan yang dibutuhkan meskipun dalam situasi pembelajaran yang tidak ideal. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek atau simulasi online dapat menjadi alternatif yang efektif (Pardede 2016). Pembelajaran seperti itu dapat memicu kreativitas anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Dalam konteks ini, peran pendidik menjadi sangat penting dalam memberikan pembelajaran *life skills* yang efektif. Mereka perlu memiliki keterampilan pedagogis yang kuat dalam mengajar secara daring, serta kemampuan untuk menginspirasi dan membimbing siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Dengan demikian, meskipun pandemi membawa tantangan, terdapat juga peluang untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran *life skills* di masa depan.

Strategi Efektif dalam Mengajarkan *Life skill* di Masa Pandemi Covid-19

Strategi merupakan langkah konkret yang harus dilakukan agar tercapainya sebuah visi (Wiryohadi 2014). Tanpa strategi, maka program dan cita-cita yang diharapkan mustahil dapat tercapai. Oleh karena itu, strategi harus merupakan langkah konkret yang relevan dan dapat dilakukan oleh seluruh *stakeholder*. Tanpa strategi, maka program yang dirancang hanya angan-angan jasa. Dalam konteks penelitian ini, untuk mengajarkan *life skills* secara efektif selama pandemi COVID-19, beberapa strategi dapat diterapkan.

Pertama, adalah pentingnya membangun lingkungan pembelajaran yang suportif dan inklusif secara daring. Dalam mengajarkan *life skills* secara efektif selama pandemi, membangun lingkungan pembelajaran yang suportif dan inklusif secara daring menjadi kunci utama. Guru dan pengasuh perlu menciptakan ruang virtual yang tidak hanya aman dan nyaman bagi siswa untuk berinteraksi, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan belajar bersama. Hal ini dapat dicapai dengan menyediakan platform yang mudah diakses dan ramah pengguna, serta mengadopsi kebijakan yang mendukung keamanan dan privasi dalam penggunaan teknologi. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan kebutuhan khusus siswa dalam lingkungan

pembelajaran daring. Guru perlu sensitif terhadap berbagai tantangan yang mungkin dihadapi siswa, seperti keterbatasan aksesibilitas teknologi, ketidakmampuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran daring, atau masalah kesehatan mental yang muncul akibat situasi pandemi. Dengan memperhatikan kebutuhan khusus ini, guru dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan life skills mereka.

Kedua, Penggunaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi kunci dalam mengajarkan *life skills* di masa pandemi. Dengan memfokuskan pembelajaran pada siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti dan relevan. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk aktif berpartisipasi dan mengambil peran dalam proses belajar. Misalnya, melalui diskusi kelompok online, presentasi daring, dan proyek kolaboratif yang dapat dilakukan secara virtual. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Lase 2015). Selain itu, pendekatan berpusat pada siswa juga memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan individu siswa dan memberikan bimbingan yang lebih personal. Dengan memberikan dukungan yang tepat, guru dapat membantu siswa mengatasi tantangan dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya. Selain itu, pendekatan ini juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didengar. Dengan demikian, penggunaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa tidak hanya efektif dalam mengajarkan *life skills*, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memuaskan bagi siswa.

Ketiga, pentingnya mengintegrasikan aspek kesejahteraan emosional dan mental dalam pembelajaran life skills semakin meningkat di tengah situasi pandemi COVID-19. Guru dan pengasuh harus memberikan perhatian khusus pada kesehatan mental siswa dengan menyediakan dukungan emosional yang memadai. Hal ini dapat dilakukan melalui sesi konseling online dan kegiatan yang dirancang khusus untuk membantu siswa mengelola stres dan kecemasan yang mungkin timbul akibat situasi pandemi. Dengan memperhatikan aspek kesehatan mental ini, diharapkan siswa dapat belajar *life skills* dengan lebih efektif dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam

kehidupan sehari-hari. Selain itu, mengintegrasikan aspek kesejahteraan emosional dan mental juga membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Siswa yang merasa diperhatikan dan didukung secara emosional cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya bermanfaat bagi kesejahteraan mental siswa, tetapi juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran *life skills* secara keseluruhan. Dalam situasi pandemi ini, perhatian pada aspek kesehatan mental siswa menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

Keempat, adaptasi kurikulum dan metode. Adaptasi kurikulum dan metode pengajaran menjadi sangat penting dalam mengajarkan *life skills* di masa pandemi. Guru perlu mengubah pendekatan pembelajaran mereka agar sesuai dengan kondisi pembelajaran jarak jauh. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran online yang interaktif dan menarik. Guru juga perlu merancang aktivitas yang dapat dilakukan di rumah oleh siswa untuk memperkuat pembelajaran yang telah dilakukan secara daring. Dengan demikian, siswa dapat tetap aktif belajar dan mengembangkan keterampilan hidup mereka meskipun dalam situasi pembelajaran yang berbeda. Selain itu, adaptasi kurikulum juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan studi kasus yang relevan dengan situasi pandemi saat ini atau mengintegrasikan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang diperlukan dalam pembelajaran jarak jauh ke dalam kurikulum *life skills*. Dengan adaptasi yang tepat, pembelajaran *life skills* dapat tetap efektif dan bermanfaat bagi siswa di masa pandemi ini.

Kelima, kolaborasi antarasekolah, orang tua, dan komunitas. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas menjadi kunci sukses dalam mengajarkan *life skills*, terutama dalam konteks pandemi COVID-19. Orang tua dan komunitas memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan dan memperkuat pembelajaran *life skills* yang diberikan di sekolah. Melalui berbagai kegiatan di rumah dan lingkungan sekitar, orang tua dapat membantu mengaplikasikan konsep-konsep yang diajarkan di

sekolah dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi keluarga, permainan peran, atau kegiatan kreatif lainnya yang melibatkan seluruh anggota keluarga. Di samping itu, kolaborasi dengan komunitas juga dapat memberikan berbagai peluang untuk memperluas pembelajaran *life skills*. Sekolah dapat bekerja sama dengan berbagai organisasi atau lembaga di masyarakat untuk menyelenggarakan kegiatan atau program yang mendukung pengembangan *life skills* siswa. Misalnya, melalui program magang, lokakarya, atau kegiatan sukarela yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengaplikasikan keterampilan yang mereka pelajari di sekolah. Dengan kolaborasi yang kokoh antara sekolah, orang tua, dan komunitas, pembelajaran *life skills* dapat menjadi lebih holistik dan memberikan dampak yang lebih besar bagi perkembangan siswa di masa pandemi ini.

Keenam, memanfaatkan teknologi secara maksimal. Memanfaatkan teknologi secara maksimal dapat menjadi salah satu kunci meningkatkan efektivitas pembelajaran *life skills* di masa pandemi. Dengan adopsi teknologi yang tepat, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Contohnya, penggunaan video pembelajaran dapat membantu mengilustrasikan konsep-konsep abstrak dalam *life skills* dengan lebih jelas. Selain itu, game interaktif juga dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan seperti kerja sama tim, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah dengan cara yang menyenangkan dan menantang.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan adanya forum diskusi virtual yang dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan guru. Forum ini dapat menjadi wadah bagi siswa untuk berbagi ide, pengalaman, dan pandangan mereka tentang berbagai topik terkait *life skills*. Dengan memfasilitasi diskusi yang terstruktur dan mendukung, guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan pemikiran kritis mereka. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, pembelajaran *life skills* dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa di era digital ini.

Ketujuh, memberikan umpan balik yang konstruktif. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung menjadi kunci dalam mengajar *life skills* di masa pandemi. Guru perlu memberikan umpan balik yang jelas dan terarah kepada siswa agar mereka dapat memahami area yang perlu diperbaiki dan terus meningkatkan keterampilan mereka. Umpan balik yang diberikan harus spesifik dan relevan dengan

tujuan pembelajaran, sehingga siswa dapat mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang perlu mereka ambil untuk meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, penting juga untuk memberikan umpan balik secara positif, dengan mengakui kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dan memberikan dorongan untuk terus berkembang. Dengan memberikan umpan balik yang baik, guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan evaluasi diri dan menjadi lebih mandiri dalam belajar.

Terakhir, terus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap strategi pengajaran juga menjadi kunci dalam mengajar life skills di masa pandemi. Guru perlu terus memantau kemajuan siswa dan merespons dengan cepat terhadap perubahan kebutuhan pembelajaran mereka. Dengan mengadopsi pendekatan yang responsif, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui evaluasi berkala, baik melalui tes formal maupun observasi informal, untuk memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, guru juga perlu mempertimbangkan umpan balik dari siswa dan rekan sejawat untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi dengan sesama guru dalam merancang dan melaksanakan strategi pengajaran juga dapat membantu dalam mengidentifikasi metode yang paling efektif dalam mengajar life skills. Dengan melakukan evaluasi dan penyesuaian secara terus-menerus, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran life skills tetap relevan, efektif, dan bermanfaat bagi siswa di tengah perubahan yang terus-menerus, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang dipengaruhi oleh pandemi. Dengan penerapan strategi-strategi ini, diharapkan pengembangan *life skill* di masa pandemi Covid-19 dapat tetap berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Pembelajaran *life skill* yang adaptif dan responsif terhadap situasi krisis ini akan membekali siswa dengan keterampilan yang tidak hanya berguna selama pandemi, tetapi juga dalam menghadapi tantangan di masa depan.

SIMPULAN

Dalam pandemi Covid-19, pembelajaran life skill di Pendidikan Agama Kristen menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah pembatasan interaksi fisik dan penerapan protokol kesehatan yang ketat, yang memaksa guru dan pengasuh untuk

kreatif dalam menyampaikan materi dan mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam berbagai aktivitas, baik secara langsung maupun melalui pembelajaran jarak jauh. Tantangan lainnya adalah tekanan psikologis dan emosional bagi siswa, yang memerlukan pembelajaran life skill yang mampu membantu mereka mengembangkan keterampilan menghadapi situasi stres, mengelola emosi, dan menjaga kesehatan mental.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa strategi efektif dapat diterapkan. Pertama, membangun lingkungan pembelajaran yang suportif dan inklusif secara daring. Guru dan pengasuh perlu menciptakan ruang virtual yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar dan berinteraksi. Kedua, mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan memfokuskan pembelajaran pada siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti dan relevan. Ketiga, mengintegrasikan aspek kesejahteraan emosional dan mental dalam pembelajaran life skill. Guru perlu memberikan perhatian khusus pada kesehatan mental siswa dengan menyediakan dukungan emosional yang memadai. Keempat, adaptasi kurikulum dan metode. Guru perlu mengubah pendekatan pembelajaran mereka agar sesuai dengan kondisi pembelajaran jarak jauh. Kelima, kolaborasi antarasekolah, orang tua, dan komunitas. Orang tua dan komunitas memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan memperkuat pembelajaran life skills yang diberikan di sekolah. Keenam, memanfaatkan teknologi secara maksimal. Dengan adopsi teknologi yang tepat, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan pembelajaran life skill di Pendidikan Agama Kristen dapat tetap efektif dan memberikan dampak positif bagi pengembangan siswa, meskipun dalam situasi pandemi Covid-19 yang penuh tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Benyamin, Priskila Issak. 2020. "Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak pada Masa Pandemi Covid-19." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 3, no. 1:13–24. <https://doi.org/10.47167/kharis.v3i1.43>.
- Benyamin, Priskila Issak, Ibnu Salman, dan Frans Pantan. 2021. "Evaluasi Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Kristen di Masa Pandemi." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1: 52–59.

- Benyamin, Priskila Issak, Ucok P Sinaga, dan Febie Yolla Gracia. 2021. "Penggunaan 'Platform' Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Era Disrupsi." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1: 60–68.
- Harini, Sri. 2020. "Membangun Generasi Unggul: Kreatif, Inovatif, dan Berintegritas Tinggi." dalam *SDM Unggul Indonesia Maju: Dari UNJ Untuk Bangsa, Kompilasi Pemikiran 50 Doktor MSDM*, edited by Dingot Hamonangan Ismail, Agus Sutarna, Uus MD Fadli, and Pandapotan, 16–30. Jakarta: UNJ PRESS.
- Hastini, Lasti Yossi, Rahmi Fahmi, dan Hendra Lukito. 2020. "Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi Dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?" *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 10, no. 1: 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>.
- Hosea, Amos, Susanna Kathryn, dan Allen Jordi Ibrani. 2019. "Implementasi Model Ellaboration Likelihood untuk Memulai Kembali Ibadah Pemuda di Gereja Bethel Indonesia Ring Rudal." *Pneumata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1: 16–22.
- Laana, Darwis, dan Dorce Sondopen. 2020. "Keterampilan Guru Pendidikan Agama Kristen untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid di Kelas." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 2, no. 2: 27–32. <https://doi.org/10.51730/ed.v2i2.47>.
- Lase, Delipiter. 2015. "Sudent-Centered Learning di Perguruan Tinggi." *Sundermann: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora & Kebudayaan* 8, no. 1–2: 144–53.
- Pakpahan, Gernaida K. R. 2020. "Kecemasan Mahasiswa STT Bethel Indonesia Terhadap Covid-19." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1: 20–33. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v3i1.35>.
- Pakpahan, Gernaida Krisna R. 2020. "Karakteristik Misi Keluarga dalam Perspektif Perjanjian Lama." *VOX DEI: Jurnal Teologi Dan Pastoral* 1, no. 1: 16–36. <https://doi.org/10.46408/vxd.v1i1.11>.
- Pantan, Frans, Priskila Issak Benyamin, Johni Handori, Yuel Sumarno, dan Sadrakh Sugiono. 2021. "Resiliensi Spiritual Menghadapi Disruption Religious Value di Masa Pandemi Covid-19 pada Lembaga Keagamaan." *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 2: 435–45.

- <https://doi.org/10.30995/kur.v7i2.352>.
- Pardede, P. 2016. "Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pendidikan Kristen." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1: 1–32.
- Rodearni, L S R, and J Hardori. 2020. "Peningkatan Aktivitas Belajar PAK Melalui Model Pembelajaran Problem Solving pada Siswa Kelas IX-B SMPK Bethel Jakarta Pusat." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 11, no. 1: 32–39.
<http://sttbi.ac.id/journal/index.php/edukasi/article/view/139%0A>
- Saleh, Meylan. 2020. "Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* 1: 51–56.
- Salman, Ibnu, Priskila Benyamin, and Wartoni Wartoni. 2021. "Monitoring Model and Evaluation of ICT Utilization in The New Normal Era in Distance Learning in Madrasah." In *INCRE 2020*, 1–8. <https://doi.org/10.4108/eai.11-11-2020.2308302>.
- Sumarno, Yuel, Christian Yohanes, Dalmasius Filemon, dan Debora Putri. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membina Karakter Generasi Z." *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 12, no. 1: 70–83.
<https://doi.org/10.52879/didasko.v1i1.1>.
- Wiryohadi, Wiryohadi. 2014. "Gereja Berbasis Visi dan Misi Kerajaan Allah." In *Reaffirming Our Identity: Isu-Isu Terpilih Menjawab Perubahan Sekaligus Mempertahankan Identitas*, 261–72. Jakarta: STT Bethel Indonesia.
- Zaluchu, Sonny Eli. 2020. "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1: 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>.